

STRATEGI PENINGKATAN NILAI TUKAR PETANI PADI SAWAH

(Studi Kasus : Desa Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang)

Novi Susanti¹⁾, Salmiah²⁾ dan Mozart³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis, ²⁾ dan ³⁾Dosen Program Studi Agribisnis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi peningkatan nilai tukar petani padi sawah, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. Diantaranya dengan menghitung nilai tukar petani untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani dan menganalisis strategi peningkatan nilai tukar petani padi sawah. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari petani melalui wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Petani responden diambil dengan menggunakan metode slovin sehingga ditentukan besar sampel petani padi sawah sebanyak 42 orang yang mengusahakan usahatani padi sawah. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis dengan rumus matematis $NTP = IT/IB \cdot 100$, indikator NTP dengan kriteria $ntp > 100$ mengalami surplus, $ntp = 100$ mengalami impas, $ntp < 100$ mengalami defisit dan metode analisis Swot. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata Nilai Tukar Petani sebesar 91% ($NTP < 100$) yang artinya petani mengalami defisit. Rata-rata tingkat kesejahteraan petani pada suatu priode mengalami penurunan dibanding tingkat kesejahteraan petani pada priode sebelumnya. Di dalam strategi peningkatan nilai tukar petani dengan metode Swot adalah strategi agresif ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan.

Kata Kunci : *Nilai Tukar Petani, SWOT, Padi Sawah*

ABSTRACT

This study aims to determine the exchange rate strategy to improve rice farmers, Sunggal district, Deli Serdang regency. Among the farmers calculate the exchange rate to determine the level of welfare of farmers and analyze stratei rate increase rice farmers. This study uses primary data collected from farmers through direct interviews using a list of questions prepared in advance. Respondent farmers were taken by using a large sample Slovin so determined about 42 rice farmers who commercialize rice farming. Data analysis method used was analysis with mathematical formulas $NTP = IT / IB \cdot 100$, the indicator criteria NTP $ntp > 100$ had a surplus, $ntp = 100$ experienced breakeven, $ntp < 100$ deficit and Swot analysis methods. The results showed that the average value of 91% Farmers Exchange ($NTP < 100$) which means that farmers, in deficit. The average level of welfare of farmers in a period of decline compared to the welfare of farmers in the previous period. An increase in the exchange rate strategies of farmers with methods Swot is this aggressive strategy is a very favorable situation.
Keywords: Farmers Exchange, SWOT, Rice

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perjalanan pembangunan pertanian Indonesia hingga saat ini masih belum dapat menunjukkan hasil yang maksimal jika dilihat dari tingkat kesejahteraan petani dan kontribusinya pada pendapatan nasional.

Pembangunan di segala bidang merupakan arah dan tujuan kebijakan pemerintah Indonesia. Adapun hakikat sosial dari pembangunan itu sendiri adalah peningkatan kesejahteraan bagi seluruh penduduk Indonesia.

Tingkat kesejahteraan petani sering diukur dengan nilai tukar petani (NTP). Perhitungan NTP ini diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani (dalam prosentase). NTP merupakan salah satu indikator relatif tingkat kesejahteraan petani, semakin tinggi NTP relatif semakin sejahtera tingkat kehidupan petani.

Menurunnya angka indeks NTP ini antara lain disebabkan petani tanggap terhadap perkembangan teknologi yang lebih cepat di bandingkan perkembangan harga sehingga perkembangan produksi meningkat cepat melebihi kemampuan “pasar” untuk menyerap.

Perubahan nilai tukar petani (NTP) dalam kenyataannya lebih merugikan daripada menguntungkan petani, artinya di dalam berusaha tani, pendapatan yang diterima petani lebih kecil daripada biaya produksi atau perubahan rasio pendapatan di sector pertanian terhadap pendapatan di sektor non-pertanian lebih sering negatif dari pada positif, oleh karena itu NTP ini mempunyai kolerasi dengan kemiskinan.

Untuk melihat tingkat kesejahteraan petani (khususnya padi sawah) secara utuh perlu dilihat sisi yang lain yaitu perkembangan jumlah pengeluaran/pembelanjaan mereka baik untuk kebutuhan konsumsi maupun untuk produksi.

Padi adalah salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban. Meskipun terutama mengacu pada jenis tanaman budidaya. Produksi padi dunia menempati urutan ketiga dari semua serealia, setelah jagung dan gandum. Namun demikian, padi merupakan sumber karbohidrat utama bagi mayoritas penduduk dunia.

Untuk itulah peneliti tertarik melakukan penelitian strategi peningkatan nilai tukar petani padi sawah di daerah penelitian.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana nilai tukar petani di daerah penelitian?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan petani di daerah penelitian?
3. Bagaimana strategi peningkatan nilai tukar petani padi sawah di daerah penelitian?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai tukar petani di daerah penelitian.

2. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani di daerah penelitian.
3. Untuk menganalisis strategi peningkatan nilai tukar petani padi sawah di daerah penelitian.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian ditentukan secara *purposive*, yaitu dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan dalam penentuan daerah/ lokasi adalah bahwa di daerah penelitian merupakan daerah sentra produksi dan dapat dijangkau oleh peneliti. Dikatakan merupakan daerah sentra produksi karena Desa Sei Mencirim merupakan desa dengan jumlah luas lahan terbesar di Kecamatan Sunggal.

Metode Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini, yang diambil sebagai sampel adalah petani padi sawah. Dari hasil wawancara oleh Petugas Penyuluh Lapangan (PPL), populasi petani yang mengusahakan padi sawah di Desa Sei Mencirim sebanyak ±800 anggota kelompok tani. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 42 anggota kelompok tani. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah simple random sampling dengan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

E = kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir

$$n = \frac{800}{1 + 800 \cdot 0,15^2}$$

$$n = \frac{800}{1 + 8}$$

$$n = 42$$

(Supriana,2009)

Maka, dari metode slovin tersebut diperoleh besar sampel untuk penelitian sebanyak 42 sampel petani dari ±800 anggota kelompok tani yang ada di desa Sei Mencirim.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan para responden atau petani padi sawah di desa Sei Mencirim melalui survei dan alat bantu berupa kuisioner. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui lembaga, instansi, atau dinas terkait dengan penelitian ini seperti data Kantor Kepala Desa Sei Mencirim, Badan Pusat Statistik, dsb.

Metode Analisis Data

Untuk menguji identifikasi masalah (1) yaitu untuk mengetahui Nilai Tukar Petani di analisis dengan rumus matematis:

$$NTP = \frac{I_t}{I_b} \cdot 100 \%$$

Dimana:

I_t = Indeks harga yang di terima petani

I_b = Indeks harga yang di bayar petani

Indeks harga yang di terima petani yaitu nilai produksi yang di jual petani dari setiap jenis barang hasil pertanian.

Indeks harga yang di bayar petani yaitu jenis barang yang tercakup dalam pengeluaran konsumsi rumah tangga, biaya produksi, dan penambahan barang modal adalah nilai setiap jenis barang yang di beli petani dan ini berarti tidak termasuk nilai barang yang di produksi sendiri (Badan Pusat Statistik, 2000).

Untuk menghitung indeks harga dibutuhkan data tentang jumlah produksi dari tahun-tahun periode yang bersangkutan. Penyusunan indeks harga selama periode tertentu membutuhkan data tentang harga barang-barang di tahun-tahun periode yang bersangkutan. Baik jumlah produksi maupun harga barang-barang tersebut harus dinyatakan dalam satuan yang sama, kemudian membandingkan harga dalam dua periode yaitu tahun 2012 dan 2013. Angka indeks bagi tahun dasar adalah sama dengan 100, karena di anggap harga tahun 2012 sebagai 100 persen (Dajan, 1983).

Untuk menguji identifikasi masalah (2) yaitu untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani di analisis dengan menggunakan indikator NTP dengan kriteria :

1. $NTP > 100$ berarti petani mengalami surplus. Harga produksinya naik lebih besar dari kenaikan harga konsumsinya. Pendapatan petani naik lebih besar dari pengeluarannya, dengan demikian tingkat kesejahteraan petani lebih baik dibandingkan tingkat kesejahteraan petani sebelumnya.
2. $NTP = 100$, berarti petani mengalami impas/break even. Kenaikan/penurunan harga produksinya sama dengan persentase kenaikan/penurunan harga barang konsumsinya. Tingkat kesejahteraan petani tidak mengalami perubahan.
3. $NTP < 100$, berarti petani mengalami defisit, kenaikan harga barang produksinya relatif kecil dibandingkan dengan kenaikan harga barang konsumsinya. Tingkat kesejahteraan petani pada suatu priode mengalami

penurunan dibanding tingkat kesejahteraan petani pada priode sebelumnya (Badan Pusat Statistik,2008).

Untuk menguji identifikasi masalah (3) yaitu untuk mengetahui strategi peningkatan nilai tukar petani di analisis dengan metode analisis SWOT. Sesuai dengan teori yang telah dikemukakan alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis adalah matrik SWOT. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik ini menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis, seperti digambarkan pada diagram di bawah ini :

IFAS EFAS	STRENGTHS (S) ▪ Tentukan 5-10 faktor kekuatan internal	WEAKNESSES (W) ▪ Tentukan 5-10 faktor kelemahan internal
OPPORTUNITIES (O) ▪ Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREATS (T) ▪ Tentukan 5-10 faktor ancaman Eksternal	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai Tukar Petani (NTP)

Nilai tukar petani (NTP) merupakan ukuran kemampuan daya tukar produk pertanian yang dihasilkan petani terhadap produk barang dan jasa yang dibeli oleh rumah tangga petani, baik dalam rangka usaha produksi pertanian maupun konsumsi rumah tangga petani. Alat ukur daya beli petani yang mencerminkan tingkat kesejahteraan diformulasikan dalam bentuk nilai tukar petani (NTP).

Nilai Tukar Petani (NTP) dapat dihitung dengan rumus :

$$NTP = \frac{I_t}{I_b} \cdot 100$$

Dimana:

I_t = Indeks harga yang di terima petani

I_b = Indeks harga yang di bayar petani

$$NTP = \frac{78,98}{87,36} \cdot 100$$

$$NTP = 91 \%$$

Dari hasil Nilai Tukar Petani di atas, di ambil rata-rata 42 sampel. Dimana IT (Indeks harga yang diterima petani) adalah perbandingan antara harga yang diterima petani tahun 2013 dibagi harga yang diterima petani tahun 2012 dan dikali 100. Rata-rata harga yang diterima petani tahun 2013 adalah 15.687.690,48 dan tahun 2012 adalah 19.252.256,55. Jadi, indeks harga yang diterima petani adalah 78,98. Sedangkan IB (Indeks harga yang dibayar petani) adalah perbandingan antara harga yang dibayar petani tahun 2013 dibagi harga yang dibayar petani tahun 2012 dan dikali 100. Rata-rata harga yang dibayar petani tahun 2013 adalah 17.616.786 dan tahun 2012 adalah 20.185.143. Jadi, indeks harga yang dibayar petani adalah 87,36. Maka diperoleh Nilai Tukar Petani di daerah penelitian yang di ambil dari 42 petani sampel bernilai 91 %.

2. Tingkat Kesejahteraan Petani

Untuk melihat pembangunan jangka panjang, selain data tentang pertumbuhan ekonomi juga diperlukan data pengukur tingkat kesejahteraan penduduk khususnya petani. Salah satu indikator yang dapat mengukur tingkat kesejahteraan petani adalah Nilai Tukar Petani (NTP). Jika dilihat dari keseluruhan sampel atau 42 petani, Nilai Tukar Petani di daerah penelitian mengalami defisit, hal tersebut dapat dilihat dari indikator NTP yang bernilai kurang dari 100 (<100) yaitu sebesar 91 %. Dengan penjelasan yang diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Nilai Tukar Petani di desa Sei Mencirim yang mengalami surplus

No	No Sampel	Nilai Tukar Petani (%)
1	3	103,21
2	7	107,34
3	8	102,01
4	14	111,39
5	17	115,16
6	28	108,33
7	33	129,49
Jumlah		776,93
Rata-Rata		110,99

Sumber: Analisis Data Primer

Pada tabel 1, ada 7 sampel yang memiliki NTP >100. Dengan demikian, sampel ini mencapai surplus hasil usahatani. Dengan kata lain, pendapatan petani lebih tinggi dari pengeluarannya, sehingga ke 7 sampel ini lebih sejahtera dari petani sampel lainnya. Dari ke 7 sampel petani yang memiliki NTP >100 maka akan dilihat lebih lanjut satu (1) sampel petani yaitu sampel no 3 . Dari hasil wawancara dengan petani no sampel 3, dapat dihitung berapa besar indeks harga yang diterima dan indeks harga yang harus dibayar petani. Sesuai dengan teori sebelumnya bahwa jika indeks harga yang diterima petani lebih besar daripada indeks harga yang dibayar petani maka NTP > 100 (Badan Pusat Statistik,2009). Dapat kita lihat pada petani no sampel 3, indeks harga yang diterima petani lebih besar daripada indeks harga yang dibayar petani. Indeks harga yang diterima petani terdiri dari harga yang diterima dari produksi padi dan harga yang diterima

dari palawija seperti tanaman jagung. Jadi total keseluruhan yang diterima petani no sampel 7 adalah 88,72. Sedangkan indeks harga yang dibayar petani terdiri dari harga yang harus dibayar dari konsumsi rumah tangga dan harga yang harus dibayar dari operasi produksi usaha tani. Harga konsumsi rumah tangga terdiri dari harga bahan makanan, perumahan, pakaian, dan aneka barang dan jasa. Sedangkan operasi produksi usaha tani terdiri dari harga faktor produksi dan upah tenaga kerja. Jadi total keseluruhan yang harus dibayar petani adalah 85,95. Dengan diperolehnya harga dari kedua indeks tersebut maka dapat dihitung NTP sebesar 103,21. Artinya rumah tangga petani sampel sudah sejahtera. Indikasi ini disebabkan karena total pengeluaran yang terdiri dari pengeluaran untuk konsumsi (pangan ,non pangan) dan biaya produksi yang dikeluarkan rumah tangga lebih kecil dari pendapatan atau dengan kata lain pendapatan yang diperoleh masih mencukupi untuk memenuhi semua kebutuhan pengeluaran.

Tabel 2 Hasil Nilai Tukar Petani di desa Sei Mencirim yang mengalami impas.

No	No Sampel	Nilai Tukar Petani (%)
1	16	100,02
Jumlah		100,02
Rata-Rata		100,02

Sumber: Analisis Data Primer

Selanjutnya, ada 1 (satu) petani sampel yang mengalami impas karena memiliki nilai NTP =100 yakni petani sampel 16. Maka akan kita lihat lebih lanjut satu (1) sampel petani yaitu sampel no 16. Dari hasil wawancara dengan petani no sampel 16, dapat dihitung berapa besar indeks harga yang diterima dan indeks harga yang harus dibayar petani. Sesuai dengan teori sebelumnya bahwa jika indeks harga yang diterima petani sama dengan indeks harga yang dibayar petani maka NTP = 100 (Badan Pusat Statistik,2008).

Dapat kita lihat pada petani no sampel 16, indeks harga yang diterima petani hampir sama dengan indeks harga yang dibayar petani. Walaupun dalam kenyataannya indeks harga yang diterima petani lebih besar dari indeks harga yang dibayar petani. Indeks harga yang diterima petani terdiri dari harga yang diterima dari produksi padi dan harga yang diterima dari palawija seperti tanaman jagung. Jadi total keseluruhan yang diterima petani no sampel 16 adalah 79,00. Sedangkan indeks harga yang dibayar petani terdiri dari harga yang harus dibayar dari konsumsi rumah tangga dan harga yang harus dibayar dari operasi produksi usaha tani. Harga konsumsi rumah tangga terdiri dari harga bahan makanan, perumahan, pakaian, dan aneka barang dan jasa. Sedangkan operasi produksi usaha tani terdiri dari harga faktor produksi dan upah tenaga kerja. Jadi total keseluruhan yang harus dibayar petani adalah 78,99. Dengan diperolehnya harga dari kedua indeks tersebut maka dapat dihitung NTP sebesar 100,02. Artinya NTP petani mengalami break even point atau impas karena harga yang diterima petani sama dengan harga yang dibayar petani.

Tabel 3 Hasil Nilai Tukar Petani di desa Sei Mencirim yang mengalami defisit

No	No Sampel	Nilai Tukar Petani (%)
1	1	89,94
2	2	94,96
3	4	90,92
4	5	95,47
5	6	72,51
6	9	97,94
7	10	99,66
8	11	98,28
9	12	93,67
10	13	88,76
11	15	77,43
12	18	65,18
13	19	94,25
14	20	97,13
15	21	94,46
16	22	89,70
17	23	75,15
18	24	88,89
19	25	83,86
20	26	89,33
21	27	76,54
22	29	95,61
23	30	64,42
24	31	97,69
25	32	94,27
26	34	84,84
27	35	73,85
28	36	95,74
29	37	86,00
30	38	72,26
31	39	82,71
32	40	97,68
33	41	71,98
34	42	73,85
Jumlah		2944,94
Rata-Rata		86,61

Sumber: Analisis Data Primer

Selanjutnya, ada 34 petani sampel yang memiliki nilai NTP <100. Dari ke 34 sampel petani yang memiliki NTP <100 maka akan kita teliti lebih lanjut satu (1) sampel petani yaitu sampel no 1. Dari hasil wawancara dengan petani no sampel 1, dapat dihitung berapa besar indeks harga yang diterima dan indeks harga yang harus dibayar petani. Sesuai dengan teori sebelumnya bahwa jika

indeks harga yang diterima petani lebih kecil dari indeks harga yang dibayar petani maka $NTP < 100$ (Badan Pusat Statistik, 2009).

Dapat kita lihat pada petani no sampel 1, indeks harga yang diterima petani lebih kecil dari indeks harga yang dibayar petani. Walaupun dalam kenyataannya indeks harga yang diterima petani lebih kecil dari indeks harga yang dibayar petani. Indeks harga yang diterima petani terdiri dari harga yang diterima dari produksi padi dan harga yang diterima dari palawija seperti tanaman jagung. Jadi total keseluruhan yang diterima petani no sampel 1 adalah 69,96. Sedangkan indeks harga yang dibayar petani terdiri dari harga yang harus dibayar dari konsumsi rumah tangga dan harga yang harus dibayar dari operasi produksi usaha tani. Harga konsumsi rumah tangga terdiri dari harga bahan makanan, perumahan, pakaian, dan aneka barang dan jasa. Sedangkan operasi produksi usaha tani terdiri dari harga faktor produksi dan upah tenaga kerja. Jadi total keseluruhan yang harus dibayar petani adalah 77,79. Dengan diperolehnya harga dari kedua indeks tersebut maka dapat dihitung NTP sebesar 89,94. Artinya rumah tangga petani sampel belum sejahtera. Indikasi ini disebabkan karena total pengeluaran yang terdiri dari pengeluaran untuk konsumsi (pangan, non pangan) dan biaya produksi yang dikeluarkan rumah tangga lebih besar dari pendapatan atau dengan kata lain pendapatan yang diperoleh masih mencukupi untuk memenuhi semua kebutuhan pengeluaran karena tidak mencapai 100%. Turunnya NTP lebih disebabkan karena tingginya kenaikan indeks harga konsumsi rumahtangga terutama untuk perumahan dan makanan. Tentu saja hal ini berkaitan dengan kenaikan harga bahan bakar minyak khususnya minyak tanah yang mengalami kenaikan cukup tinggi. Dampaknya adalah penurunan tingkat kesejahteraan petani.

Secara rata-rata, NTP yang diperoleh ke- petani sampel adalah sebesar 91 atau < 100 . Dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan petani sampel di Desa Mencirim Kecamatan Sunggal adalah tergolong rendah (tidak sejahtera). Dampaknya terhadap petani sampel adalah tingkat harga yang diterima petani, yang didasari bahwa harga berperan penting dalam pembentukan penerimaan/pendapatan dari usaha tani.

3. Analisis faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) pada Peningkatan Nilai Tukar Petani padi sawah

Berdasarkan peninjauan ke lapangan dan sesuai dengan beberapa metode yang digunakan, untuk mengetahui faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) pada nilai tukar petani padi sawah. Tahap pertama yang harus dilakukan adalah "Tahap Pengumpulan Data". Melalui tahap ini maka diketahui faktor internal dan eksternal seperti pada penjelasan berikut.

a. Beberapa kekuatan nilai tukar petani padi sawah

1. Harga tidak berfluktuasi tajam

Dengan perubahan harga yang terus menerus artinya naik turunnya harga masih dapat di kendalikan.

2. Sarana produksi mudah di dapat

Sarana Produksi merupakan sarana yang digunakan untuk mempermudah dan membantu mempercepat proses pengolahan tanaman, contohnya pupuk, pestisida dll.

3. Pengetahuan cukup

Untuk memperoleh informasi perkembangan nilai tukar petani khususnya padi sawah harus memerlukan informasi yang cukup.

4. Adanya kelompok tani

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, kelemahan, peluang dan kekuatan.

5. Penyuluh pertanian yang berkualitas yang dapat membantu masyarakat.

Dengan adanya penyuluh pertanian yang dapat menjabarkan proses penyampaian ilmu dan teknologi pertanian dan sumbernya kepada masyarakat tani.

b. Beberapa peluang nilai tukar petani padi sawah

1. Produksi masih dapat di tingkatkan

Beberapa produksi padi sawah dapat di tingkatkan agar memperoleh keuntungan yg besar pula.

2. Konsumsi masyarakat akan kebutuhan beras tinggi

Setiap masyarakat pasti mengkonsumsi beras pada umumnya , jadi setiap harinya akan terus meningkat .

3. Pasar selalu membutuhkan beras

Karena kebutuhan beras tinggi maka pasar selalu membutuhkan beras agar masyarakat dapat membelinya dengan mudah.

4. Pengembangan infrastruktur di pedesaan terus meningkat

Dalam pengembangan infrastruktur seperti jalan, air bersih , listrik dan komunikasi terus meningkat di desa tersebut.

5. Teknologi informasi dan komunikasi di pedesaan mendukung

Semua akses komunikasi dan informasi mendukung sehingga dapat mempermudah petani dan masyarakat sekitarnya.

c. Beberapa kelemahan nilai tukar petani padi sawah

1. Air irigasi

Setiap petani khususnya padi sawah menggunakan air irigasi untuk tanamannya, apabila tidak ada atau kurang air irigasinya maka hasilnya tidak maksimal.

2. Luas lahan

Untuk memperoleh hasil yang besar maka memerlukan lahan yang besar pula.

3. Tidak dapat menentukan harga produksi

Harga produksi dari padi harus seimbang dengan harga yang lainnya, maka dari itu harus dapat menentuka harga produksinya.

4. Hama penyakit tanaman

Jika padi yang di tanam terkena hama penyakit maka hasilnya akan berkurang atau tidak meningkat.

5. Modal

Modal menjadi sangat penting dalam melakukan usahatani.

- d. Beberapa ancaman nilai tukar petani padi sawah
1. Harga pupuk
Pupuk juga digunakan dalam usahatani, jika harga pupuk mahal maka petani akan sulit membelinya.
 2. Serangan hama dan penyakit
Serangan hama dan penyakit sering terjadi sehingga menyebabkan tanaman menjadi rusak.
 3. Penyimpangan iklim
Iklim yang tidak sesuai akan menyebabkan padi rusak.
 4. Alih fungsi lahan menjadi non pertanian
Lahan yang biasanya di tanam tanaman pertanian akan berubah menjadi non pertanian.
 5. Perkembangan produksi di daerah lain
Apabila perkembangan produksi di daerah lain lebih bagus itu merupakan ancaman karena dapat mempengaruhi produksi yang lainnya.

Strategi Peningkatan Nilai Tukar Petani Padi Sawah

Strategi adalah perencanaan, arah dan pengelolaan untuk mencapai suatu tujuan. Strategi merupakan rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi dengan tantangan lingkungan. Strategi dirancang untuk mengetahui apakah tujuan utama dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat.

Tabel 4 Gabungan Matrik Faktor Strategi Internal-Eksternal Nilai Tukar Petani Padi Sawah

Faktor dan Elemen Strategi Internal	Rating	Bobot	Skoring (Rating x Bobot)
Kekuatan:			
a. Harga tdk berfluktuasi tajam	2	6	12
b. Sarana produksi mudah di dapat	3	10	30
c. Pengetahuan cukup	4	14	56
d. Adanya kelompok tani	3	10	30
e. Penyuluh petanian yang berkualitas yang dapat membantu masyarakat	3	10	30
Total skor kekuatan:	15	50	158
Kelemahan:			
a. Air irigasi	-2	8	-16
b. Luas lahan	-3	12	-36
c. Tidak dapat menentukan harga produksi	-3	12	-36
d. Hama penyakit tanaman	-3	8	-24
e. Modal	3	10	-30
Total skor kelemahan:	14	50	-142
Selisih kekuatan-kelemahan			16

Dari hasil matriks internal-eksternal yang diperoleh dari nilai total skor pembobotan pada peningkatan nilai tukar petani padi sawah di daerah penelitian adalah untuk faktor internal, bernilai **16** yang artinya nilai ini merupakan selisih antara kekuatan dan kelemahan dimana kekuatan lebih besar dibandingkan dengan kelemahan. Untuk faktor eksternal, bernilai **8** yang artinya nilai ini merupakan selisih antara peluang dan ancaman dimana ternyata nilai peluang lebih besar dari pada ancaman.

Hasil ini menunjukkan bagaimana nilai tukar petani padi sawah tersebut memperoleh strategi lebih detail dan mengetahui reaksi besar kecilnya strategi peningkatan nilai tukar padi sawah tersebut, maka strategi peningkatan ini berada pada daerah I (Strategi *Agresif*). Situasi pada daerah I ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan, karena memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*). Strategi *agresif* ini lebih fokus kepada strategi SO (*Strength-Opportunities*), yaitu dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

1. Nilai Tukar Petani padi sawah di daerah penelitian adalah sebesar 91 %. Hal ini berarti bahwa petani rata-rata masih defisit (tingkat kesejahteraan petani pada suatu periode mengalami penurunan dibanding tingkat kesejahteraan petani pada periode sebelumnya).
2. Strategi peningkatan Nilai Tukar Petani padi sawah di daerah penelitian adalah Strategi *agresif*

1.2 Saran

1. Perlunya peranan pemerintah dalam meningkatkan serta menjaga kestabilan harga produk pertanian melalui penetapan harga dasar produk pertanian serta menjaga kestabilan nilai tukar produk pertanian harus dilakukan agar penerimaan petani lebih terjamin.
2. Diharapkan kepada petani agar dapat meningkatkan produksi dan produktivitas usaha taninya agar pendapatan petani dapat mengimbangi kenaikan harga kebutuhan.
3. Sebaiknya meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2008. *Indikator Kesejahteraan Petani*. Medan
Badan Pusat Statistik. 2000. *Indikator Kesejahteraan Petani*. Medan
Dajan, Anto. 1983. *Pengantar Metode Statistik Jilid I*. Jakarta
Supriana, T. 2009. *Modul Metode Penelitian Sosial*. Departemen Sosial
Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian. USU. Medan